

**PERAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SIAK
DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK SADAR WISATA
BIDANG AGROWISATA DI KECAMATAN BUNGARAYA
KABUPATEN SIAK TAHUN 2018**

Unggul Nugroho

Email : unggulnugroho1996@gmail.com

Pembimbing: Baskoro Wicaksono, S.IP, M.IP

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

One of the tourism potentials that has begun to be sought after in Siak Regency is nature tourism based on agrotourism in Bungaraya District. However, in the effort to develop Agro Tourism by the Tourism Awareness Group in the District of Bungaraya there were several obstacles that caused the disruption of the development of attractions. The formulation of the problem in this study are (1) What is the role of the Siak Regency Government in developing the Tourism Awareness Group in the Agro Tourism Sector in Bungaraya District in Siak Regency in 2018? (2) what are the inhibiting factors in the effort to develop agrotourism in Bungaraya Subdistrict, Siak Regency in 2018? This research aims to (1) describe the role of the Regional Government of Siak Regency in the development of tourism objects in the Bungaraya District in Siak Regency in 2018, (2) describe the inhibiting factors in the development of tourism objects in the Bungaraya District in Siak Regency in 2018. This research is a research which uses a qualitative approach with the type of qualitative descriptive research. The location of this research was carried out in the Siak Regency Tourism Office and attractions in Bungaraya District. Data collection techniques performed were through interviews and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis model. The results of the study concluded that the role of the Siak District Government in the development of Pokdarwis in the field of agro-tourism in the Bungaraya District of Siak Regency can be seen through its role as, motivator, facilitator, and dynamicator. In Agro-tourism development is still dominated by the role of Pokdarwis compared to the Regional government. The role of the Siak Regency Government in developing tourist objects in the Bungaraya District is influenced by internal factors such as budget constraints and inadequate human resources. While external factors such as the lack of public participation in the development of tourism objects and the low involvement of the private sector in the development of attractions.

Keywords: Efforts, Tourism Development, Bungaraya Agro Tourism

PENDAHULUAN

Sejalan dengan berlakunya otonomi daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka peran pemerintah pusat dalam pembangunan kepariwisataan nasional akan membagi tugas dan kewenangannya kepada Pemerintah Daerah. Pembentukan Pemerintah Daerah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah terbagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi yaitu urusan pemerintah absolut, urusan pemerintah konkuren, dan urusan pemerintah umum.

Terkait dengan adanya urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintahan Daerah untuk Kabupaten/Kota yang salah satunya adalah bidang pariwisata. Peran Pemerintah Daerah dalam bidang kepariwisataan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 12 ayat 3 yang berbunyi: Urusan pemerintahan pilihan sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (1) meliputi:

- a. Kelautan;
- b. Pariwisata;
- c. Pertanian;
- d. Kehutanan;
- e. Energi dan Sumber daya mineral;
- f. Perdagangan
- g. Perindustrian, dan
- h. Transmigrasi.

Dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Siak, Pemerintah Daerah Kabupaten Siak memberikan wewenang kepada Dinas

Pariwisata Kabupaten Siak sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 8 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Siak. Berdasarkan Peraturan Bupati Siak Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Kududukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Dinas Pariwisata Kabupaten Siak memiliki tugas pokok “Melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pariwisata”. Dalam menjalankan tugas tersebut Dinas Pariwisata menjalankan fungsi sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan manajerial dan teknis pada Sekretariat, Bidang, Unit Pelaksana Tugas (UPT) dan jabatan fungsional di lingkungan dinas;
2. Penyelenggaraan tugas manajerial dan teknis pada Sekretariat, Bidang, Unit Pelaksana Tugas (UPT) dan jabatan fungsional di lingkungan dinas;
3. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis pada Sekretariat, Bidang, Unit Pelaksana Tugas (UPT) dan Jabatan Fungsional di lingkungan dinas; dan
4. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

Kabupaten Siak merupakan wilayah yang kaya akan potensi alam, nilai sejarah, seni dan budaya, serta memiliki beragam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk tujuan pelestarian sejarah, seni dan budaya Melayu, pembangunan

ekonomi lokal serta peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata Kabupaten Siak yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata Kabupaten Siak Tahun 2016-2018

No	Tahun	Retribusi Objek Wisata	Hotel	Restoran	Jumlah Retribusi
1	2016	96.000.000	553.709.900	4.149.422.097	4.799.131.997
2	2017	598.024.000	398.470.120	3.735.268.761	4.731.762.881
3	2018	1.486.262.000	709.049.750	4.595.764.229	6.791.075.979

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Tahun 2018

Dari data tersebut menunjukan peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama pada retribusi objek wisata dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata tentunya pembangunan dan pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak sehingga jumlah kunjungan wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah terus dapat meningkat setiap tahunnya.

Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Siak memang mulai berkembang dengan mengandalkan fakta kesejarahan, budaya dan potensi alamnya. Salah satu potensi pariwisata yang mulai diminati di Kabupaten Siak adalah wisata alam yang berbasis Agrowisata. Salah satu wilayah di Kabupaten Siak yang sedang mengembangkan potensi pariwisata yang berbasis Agrowisata yaitu Kecamatan Bungaraya. Berikut daftar objek wisata di Kecamatan Bungaraya :

Tabel 2
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara yang berkunjung ke Objek Wisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2018

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan
1	Taman Bunga Menara Lestari	10.766	35	10.801
2	Taman Harmoni Raya	1.685	30	1.715
3	Taman Sawah	10.416	30	10.446

	Kampung Bungaraya			
4	Eko Wisata Alam Berembang	7.898	35	7.933
	JUMLAH	30.765	130	30.895

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak 2018

Dari data tersebut ada 4 objek wisata yang sudah di bangun dan di kembangkan yaitu 3 objek wisata yang berbasis agrowisata yaitu Taman Bunga Menara Lestari, Taman Harmoni Raya, Taman Mina Padi Sawah Kampung Bungaraya dan satu objek wisata yang berbasis ekowisata yaitu Ekowisata Alam Berembang. Dari data tersebut juga terlihat keempat objek wisata cukup diminati walaupun baru dibuka dan diresmikan pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan sudah mencapai 30.895 kunjungan. Akan tetapi dalam proses pengembangan Agrowisata di Kecamatan Bungaraya ditemukan gejala-gejala permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Tidak atau belum menjadi prioritas dalam Restra maupun Renja Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.
2. Pembangunan yang stagnan terlihat dengan belum ada dibangunnya fasilitas tambahan seperti tempat parkir kendaraan, toilet umum, fasilitas ibadah, serta rumah makan di sekitar objek agrowisata.
3. Kurangnya jumlah penginapan atau Akomodasi dan penyediaan kamar.
4. Minimnya Sarana dan prasarana penunjang guna mendukung pengembangan

destinasi objek wisata di Kecamatan Bungaraya

5. Ketidaksesuaian dalam penetapan kawasan strategis pariwisata. Dalam Peraturan daerah Kabupaten Siak Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Siak Bab IV Pasal 13 dan 14 Kecamatan Bungaraya di tetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata IV untuk produk wisata yang berbasis Ekowisata. Hal ini tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki Kecamatan Bungaraya yang didominasi wilayah dataran dengan potensi agrowisata.

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Pengembangan Kelompok Sadar Wisata Bidang Agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2018”**.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Pengembangan Pokdarwis

bidang Agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2018?

2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2018?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Pengembangan Pokdarwis bidang Agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2018.
2. Faktor-faktor penghambat dalam Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2018.

Kerangka Teori

1. Teori Peran (*Role Theory*)

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (Status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut.¹

Pitana dan Gayatri mengemukakan Pemerintah Daerah memiliki peran untuk mengembangkan

potensi pariwisata di daerahnya yaitu sebagai²:

- 1) Motivator
- 2) Fasilitator
- 3) Dinamisator

2. Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*)

Pengembangan kapasitas sebagai upaya dalam menyesuaikan kebijakan dan peraturan-peraturan serta mereformasi struktur kelembagaan dan budaya organisasi, memodifikasi mekanisme prosedur dan koordinasi, meningkatkan keterampilan dan kualifikasi sumberdaya manusia, dan merubah sistem nilai dan sikap individu sebagai suatu cara untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan penyelenggaraan otonomi daerah yang lebih demokratis dalam mensejahterakan masyarakat.³

Dalam pengembangan kapasitas memiliki dimensi, fokus dan tipe kegiatan. Dimensi, fokus dan tipe kegiatan tersebut menurut Merilee S.Grindle dalam Rosman adalah:⁴

1. Dimensi Pengembangan Sumber Daya Manusia (*HumanResourcesdevelopment*)

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawaliapres2012), hlm.243

² Pitana dan Gayatri, *Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sitem dan Dampak Dampak Pariwisata*, (Yogyakarta: Ofset,2005), hlm.95

³ Ilato, Rosman. 2017. *Capacity Building Pemerintah Daerah menuju Good Governance*. Gorontalo: Ideas Publising, hlm. 39

⁴ Ibid, hlm. 28

2. Dimensi Penguatan Organisasi(*Organizational Strengthening*)
3. Reformasi Kelembagaan(*Institutional reform*).

3. Pembangunan Kepariwisata

Menurut Salah Wahab dalam Oka A Yoeti Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.⁵

Menurut Cooper, Flecher dalam Bambang (2013) Kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utamasebagai berikut⁶:

- a. Objek dan Daya Tarik (*Atractions*)
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*)
- c. Amenitas (*Amenities*)
- d. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*)
- e. Kelembagaan (*Institutions*)

Definisi Konseptual

1. Peran merupakan kedudukan seseorang yang diharapkan

dapat menyelenggarakan tugas dan fungsinya sesuai yang dibutuhkan.

2. Pemerintah Daerah Kabupaten Siak

Pemerintah Kabupaten Siak dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung serta Instansi lainnya yang berperan dalam upaya pengembangan agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

3. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pokdarwis adalah kelompok swadaya yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan dalam megembangkan kepariwisataan yang bersumber dari kekuatan desa sendiri dengan segala potensinya.

4. Agrowisata di Kecamatan Bungaraya

Agrowisata Bungaraya merupakan objek wisata yang di kembangkan dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata dengan dibangunnya taman-taman di areal persawahan tanaman padi seperti; pembangunan menara, jembatan kayu, penanaman bunga, yang mana ditawarkan penomena pemandangan alam kawasan pertanian dan hamparan/ *Landscape* persawahan, kebun, penataan taman yang indah sehingga dapat menjadi tempat untuk

⁵Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*,(Jakarta: Angkasa 1982),HLM.107

⁶Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hlm.159-160

bersantai serta dapat menambah wawasan tentang pertanian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷

Menurut Whitney dalam Andi Prastowo Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes-protes yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.⁸

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Oktober 2019, di Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dan Kecamatan Bungaraya Kabupaten

Siak. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah model analisa interaktif, yaitu data yang terkumpul akan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Selain itu, dilakukan pula proses siklus antara tahap-tahap tersebut, sehingga data yang dikumpulkan berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis.⁹ Adapun 3 tahap analisa data penelitian ini, yaitu: Tahap Reduksi Data, Tahap Penyajian Data, Tahap Penarikan Kesimpulan

⁷Sugiyono, memahami penelitian kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm.1

⁸Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)Hlm.201

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 345

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Pengembangan Kelompok Sadar Wisata Bidang Agrowisata di Kecamatan Bungaraya

Peran Sebagai Motivator

Dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan

motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Siak telah melakukan beberapa upaya untuk memotivasi kalangan investor, pengusaha wisata serta masyarakat agar tertarik turut serta mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Siak melalui *Launching* Agrowisata Bungaraya, sosialisasi penyusunan *grand design* dan pelatihan pengelolaan usaha wisata. kegiatan sosialisasi dan pelatihan kelompok sadar wisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Daftar Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Kelompok Sadar Wisata di Kecamatan Bungaraya Tahun 2018

No	Kegiatan	Waktu dan Lokasi	Keterangan
1	Sosialisasi penyusunan <i>Grand Design</i> Agrowisata Bungaraya	31 Januari 2018 dilaksanakan di Kantor Aula Kecamatan Bungaraya	Diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata bersama Pemerintah Kecamatan Bungaraya Tim Agrowisata Bungaraya dan Perkumpulan Teras Riau sebagai Pemateri dan dihadiri 40 peserta terdiri dari 10 orang penghulu kampung dan 30 orang perwakilan dari setiap kelompok sadar wisata se Kecamatan Bungaraya.
2	Pelatihan tim pelaksanaan manajemen dan pengelolaan pemanfaatan dan pengembangan kawasan Agrowisata Bungaraya	April 2018 dilaksanakan di Kantor Aula Kecamatan Bungaraya	Diselenggarakan oleh Perkumpulan Teras Riau bersama dengan Yayasan Belantara. Diikuti oleh 50 peserta perwakilan dari setiap kelompok sadar wisata di Kecamatan Bungaraya.

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Sosialisasi dan pelatihan untuk kelompok sadar wisata pada tahun 2018 dilakukan sebanyak 2 kali. Pertama, sosialisasi penyusunan *Grand Design* agrowisata Bungaraya, kemudian juga dilakukan pelatihan tim pelaksanaan dan pengelolaan pemanfaatan dan pengembangan kawasan agrowisata Bungaraya. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kepariwisataan khususnya tentang pengembangan kawasan agrowisata Bungaraya di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

Peran Sebagai Fasilitator Promosi Pariwisata

Sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Siak, peran dari Dinas Pariwisata adalah untuk menyediakan fasilitas objek wisata. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak adalah memfasilitasi pengembangan obyek wisata di Kecamatan Bungaraya berupa fasilitas non fisik yaitu *event-event* promosi wisata di kawasan Agrowisata Bungaraya. *event-event* promosi pariwisata di kawasan Agrowisata Bungaraya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Daftar Event Promosi Pariwisata yang diadakan di Kawasan Agrowisata Bungaraya Tahun 2018

No	Event dan Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Keterangan
1	<i>Launching</i> Agrowisata dilaksanakan pada 18 Januari 2018	<i>Launching</i> Agrowisata Bungaraya dilaksanakan di objek wisata Taman Harmoni Raya, Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya	Diselenggarakan oleh tim Agrowisata Bungaraya dan diikuti Umum (Terbuka) oleh masyarakat petani dan pelajar di kawasan Agrowisata Bungaraya.
2	<i>Event Fun Bike Tour de</i> Sawah dilaksanakan 18-19 Januari 2018	<i>Event Fun Bike Tour de</i> Sawah dilaksanakan dengan rute perjalanan dimulai dari kantor camat Bungaraya menuju objek wisata Taman SAKABURA Kampung Bungaraya, Kecamatan Bungaraya.	Diselenggarakan oleh tim Agrowisata Bungaraya dan diikuti oleh Umum (terbuka) : pelajar, masyarakat petani di kawasan agrowisata Bungaraya dengan anggaran 25 juta yang bersumber dari swadaya masyarakat.
3	<i>Event Bola</i> Sawah 8-12 April 2018	<i>Event Bola</i> Sawah dilaksanakan di lahan perwasahan Kampung Bungaraya.	Diselenggarakan oleh Tim Agrowisata Bungaraya. diikuti oleh 40 tim sepak bola sawah dan 16 tim bola voli

			sawah. Anggaran 25 juta bersumber dari swadaya masyarakat.
4	<i>Event Pacu Hand Tractor</i> dilaksanakan 21-22 April 2018	<i>Pacu Hand Tractor</i>	Diselenggarakan oleh kelompok sadar wisata Nuansa lestari bersama tim agrowisata Bungaraya. diikuti oleh 100 peserta petani dari Bungaraya, Sabak Auh dan Sungai Apit. Dengan anggaran 30 juta bersumber dari swadaya masyarakat.

Sumber : Olahan Penulis

Dari tabel diatas menunjukan bahwa untuk penyediaan fasilitas objek wisata, peran Dinas Pariwisata masih sangat dominan dilakukan secara non fisik, sedangkan pada realitanya penyediaan fasilitas fisik sangat diperlukan. Sumber anggaran yang dimiliki masyarakat terbatas, sehingga sarana prasarana di beberapa objek wisata terlihat masih sangat kurang jumlahnya. Faktor yang paling mempengaruhi adalah masih minimnya partisipasi dari pihak ketiga dalam pengembangan.

Peran Sebagai Dinamisor

Sebagai upaya dinamisasi antar stakeholder dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Siak, Dinas Pariwisata selama ini telah melakukan berbagai hal terkait dengan kerja sama antar sektor, baik itu sektor swasta, sektor pemerintahan lainnya, maupun masyarakat. Upaya dinamisasi ini utamanya diwujudkan melalui berbagai kesempatan dialog mengenai perkembangan pariwisata dengan pihakpihak tersebut.

Faktor- Faktor Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam Lembaga Pemerintah Daerah Kabupaten Siak khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Siak adapun faktor internal yang menghambat dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Dana

Dalam pembangunan objek wisata di Kecamatan Bungaraya utamanya yang berbasis agrowisata masih terhambat dengan keterbatasan dana atau anggaran pembangunan. Dalam pembangunan agrowisata Taman Bunga Menara Lestari, Taman Harmoni Raya, Taman Sakabura dibangun dengan menggunakan dana gotong rorong atau swadaya masyarakat.

2. Sumber Daya Manusia yang Belum Memadai

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen penyelenggaraan pengembangan pariwisata di Kabupaten Siak. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak memerlukan sumber daya manusia yang memadai baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Dari segi kuantitas sumber daya manusia di Dinas Pariwisata Kabupaten Siak sudah cukup memadai yaitu berjumlah 68 orang. Dari sisi jenis pendidikan, latar belakang pendidikan di dominasi oleh Lulusan SMA/SLTA Sederajat yaitu berjumlah 27 pegawai. Kemudian dari segi kualitas sumber daya manusia Dinas Pariwisata Kabupaten Siak masih belum memadai.

Faktor Eksternal

1. Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Rendahnya partisipasi masyarakat disekitar objek wisata dapat ditunjukan dari jumlah kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang ada di Kecamatan Bungaraya yaitu berjumlah 10 Kelompok Sadar wisata yang tersebar di 10 Kampung yang ada di Kecamatan Bungaraya. Namun dari 10 Kelompok Sadar Wisata yang telah dibentuk baru 3 kelompok sadar wisata yang sudah membangun dan mengembangkan objek wisata.

2. Rendahnya Keterlibatan Pihak Swasta dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata

Dinas pariwisata sudah melakukan upaya seperti mengadakan event-event promosi pariwisata yang didalamnya terdapat dialog-dialog tentang penawaran potensi pariwisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Namun upaya tersebut belum berhasil untuk menarik pihak swasta untuk berinvestasi dan bekerja sama dalam pengembangan destinasi objek wisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Pengembangan Kelompok Sadar Wisata Bidang Agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2018, dapat disimpulkan:

1. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bungara Kabupaten Siak.

Peran Pemerintah daerah Kabupaten Siak dalam Pengembangan Pokdarwis Bidang Agrowisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak , dominan sebagai motivator dibandingkan dengan peran lainnya yaitu sebagai fasilitator dan dinamisator. Peran lebih didominasi oleh pengembangan non fisik berupa pelatihan Sumber daya Manusia dan Pengembangan kapasitas kelembagaan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan pokdarwis dilakukan

dengan upaya pelatihan Sumber Daya Pariwisata seperti pelatihan sadar wisata dan dilakukan reformasi kelembagaan dengan perubahan Struktur Organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata.

2. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri seperti keterbatasan anggaran pembangunan dan pengembangan objek wisata, kemudian keterbatasan sumber daya manusia dimana pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Siak masih didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas sederajat. Adapun faktor eksternal yang menghambat dalam pengembangan objek wisata yaitu rendahnya partisipasi masyarakat dan tidak adanya keterlibatan pihak swasta atau investor dalam upaya pembangunan dan pengembangan objek wisata.

Saran

Adapun Saran yang diberikan berdasarkan dari kesimpulan diatas adalah:

1. Sebaiknya Pemerintah Kabupaten Siak lebih berperan lagi dalam pengembangan destinasi objek wisata baik peran sebagai motivator, fasilitator maupun dinamisor dengan secepatnya melakukan pembenahan mulai dari fasilitas akomodasi, fasilitas transportasi, fasilitas layanan yang memadai sehingga memberikan rasa nyaman kepada pengunjung

yang berwisata ke Kabupaten Siak,

2. Dinas Pariwisata Kabupaten Siak harus lebih aktif dalam pengembangan potensi wisata baru, khususnya wisata yang berbasis alam dan buatan seperti di Kecamatan Bungaraya. Disamping fokus pada wisata sejarah dan budaya yang telah ada , Dinas Pariwisata juga diharapkan dapat mengembangkan potensi wisata baru utamanya objek wisata yang berbasis masyarakat.
3. Sebaiknya partisipasi masyarakat terus di tingkatkan dalam berkontribusi pengembangan objek wisata di Kecamatan Bungaraya. Baik langsung ikut dalam pembangunan objek wisata dan menjaga lingkungan objek wisata maupun berpartisipasi dalam promosi pariwisata ikut kegiatan dalam *event-event* yang diadakan dalam rangka mempromosikan kawasan objek wisata.

Daftar Putaka

a. Buku

- Andi Prastowo. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gayatri dan Pitana. 2005. *Sosiologi Pariwisata Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Offset.
- Ilato, Rosman. 2017. *Capacity Building Pemerintah Daerah menuju Good Governance*. Gorontalo: Ideas Publising

Oka A Yoeti. 1982. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: Angksasa

Soerjono, Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: rajawali pres.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media

b. Skripsi dan Jurnal:

Ananta Suhada. 2018. Skripsi. *Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pembangunan Kampung Wisata di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2014-2016*. Jurusan Ilmu, Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Benni Olan Hutapea. 2017. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017.

Desi Hardianti. 2018. Skripsi. *Upaya Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Kepariwisata Festival Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016-2017*. Jurusan Ilmu, Pemerintahan, Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Silvia Rizki. 2016. Skripsi. *Strategi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batam dalam mengembangkan kota batam sebagai destinasi wisata mice (meeting, intencive, conference, and exhibition). Tahun 2011-2014*. Ilmu Pemerintahan Fisipol Univeritas Riau.

c. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Siak

Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 8 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Siak

Peraturan Bupati Siak Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Kududukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Siak